

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan farmasi rumah sakit dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 bahwa pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan Kesehatan yang bermutu. Instalasi Farmasi Rumah sakit adalah satu- satunya unit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan yang berkaitan dengan obat/ perbekalan Kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Priatna *et al.*, 2021)

Pelayanan Kesehatan (*health care service*) merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang- Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat Kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan(Kemenkes RI, 2010). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit antara lain dapat dicapai dengan penggunaan obat- obatan yang rasional dan berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan

keterjangkauan Obat yang efisien efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi atau kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan system informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan(Depkes RI, 2010). Perencanaan obat bertujuan untuk mencegah kekosongan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan dan dasar-dasar yang telah disepakati. Proses ini dilakukan mempertimbangkan anggaran, prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode lalu, waktu tunggu pemesanan dan rencana pengembangan(Maimun, 2008). Perencanaan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode konsumsi, metode epidemiologi serta metode gabungan. Selanjutnya analisis perencanaan obat pada rumah sakit menggunakan metode analisis ABC serta klasifikasi VEN . Analisis kombinasi metode ABC dan VEN yaitu dengan melakukan pendekatan mana yang paling bermanfaat dalam efisiensi atau penyesuaian dana (Satibi, 2014). Metode kombinasi ABC VEN digunakan untuk melakukan pengurangan obat. Analisis kombinasi VEN ABC dapat dilakukan dengan analisis PUT (Prioritas, Utama dan Tambahan), obat yang masuk Prioritas: harus diadakan tanpa memperdulikan sumber anggaran (Satibi, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati. UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan Rumah sakit rujukan yang terletak ditengah Kota Pati, dibangun mulai tahun 1932 dengan sumber pembangunan antara lain berasal dari Bupati Pati (RAA Soewondo), Sekretaris Daerah Kabupaten Pati (Aris Munandar), Penasehat Rumah Sakit (dr.

Beerfoed) dan sumbangan masyarakat. Visi Rumah Sakit Pendidikan dengan pelayanan paripurna yang menjadi kebanggaan masyarakat UPT RSUD RAA Soewondo Pati dan memiliki Tugas pokok antara lain membantu bupati dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang Kesehatan melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan Kesehatan serta melaksanakan upaya rujukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses perencanaan obat di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dengan menggunakan Metode analisis ABC- VEN, penulis diharapkan dapat mengetahui kebutuhan obat pasien pada UPT RSUD RAA Soewondo Pati berdasarkan sistem pengadaan dengan menggunakan analisis ABC- VEN di instalasi farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati sehingga dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas hasil yang telah dicapai dari sistem perencanaan obat dan hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk meninjau kembali strategi atau sasaran yang lebih tepat dan dapat diketahui permasalahan serta kelemahan dari metode tersebut, sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan guna meningkatkan pelayanan kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana pengelompokan obat dengan metode ABC-VEN pada perencanaan obat di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran perencanaan obat dengan metode konsumsi serta analisis perencanaan dengan Metode ABC-VEN pada Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengevaluasi daftar data perencanaan obat serta proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati
- b. Mengevaluasi data golongan obat yang diprioritaskan di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati.
- c. Mengetahui gambaran proses perencanaan obat dengan menggunakan metode ABC- VEN di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran tentang proses pengelolaan obat di Instalasi Farmasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati serta dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan khususnya dilingkungan kerja dengan cara skematis.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dalam penyusunan kebutuhan obat serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada bidang manajemen kefarmasian.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi penilaian bagi masyarakat sehingga kedepannya dapat meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta bahan pembandingan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.